

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN TERHADAP PESERTA DIDIK

Talia Maulina Dewi^{1*}

¹Universitas Wijaya Putra Surabaya, Surabaya, Indonesia

taliamaudewi1401@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Recieved : 2025-09-01

Revised : 2025-09-13

Accepted : 2025-09-25

Keyword:

Discipline;

Teachers;

Students;

Education.

ABSTRACT (English)

Education is a fundamental human right that every individual needs to live their life effectively. Education can be formal or non-formal, starting from the family and continuing through school or Islamic boarding schools. This study aims to determine the character of student discipline. In addition, to determine the teacher's strategy in developing a character of discipline through learning activities and identify factors that support and inhibit these strategies. This study uses a descriptive qualitative method with a case study approach, using interviews, observation, and documentation. Data sources include human actions, library materials, and personal data. Based on the results of this study, changes in student attitudes and behavior are reflected in the character of discipline. These changes include punctuality, discipline when entering the classroom, prayer before starting the lesson, greeting, cleanliness, completeness of uniforms, and nail hygiene. Students are also instructed to pick up trash, recite shalawat and Asmaul Khusna before starting the lesson, and perform the sunnah dhuha prayer together.

How to Cite:

Dewi, T. M. (2025). STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN TERHADAP PESERTA DIDIK. *Quiz: Journal of Education and Learning*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/>



<https://doi.org/>

This is an open access article under the CC-BY license



INTRODUCTION

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang mendasar yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk dapat menjalani kehidupannya secara efektif. Pendidikan dapat bersifat formal maupun nonformal, dimulai dari keluarga dan berlanjut hingga sekolah atau pesantren. Pendidikan merupakan suatu proses yang mengembangkan kemampuan dan perilaku manusia, yang berlandaskan pada berbagai pengalaman hidup. Guru memegang peranan penting dalam

keberhasilan pendidikan, karena guru bertanggung jawab untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran. Di Indonesia, guru diibaratkan sebagai air, udara, api, dan tanah, yang memberikan kesegaran, kelegaan, cahaya, dan ruang bagi peserta didik untuk berkembang. Kekuatan karakter seorang pendidik sangat penting untuk menyediakan lingkungan yang mendukung bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas dan mengembangkan beragam impian dan harapannya. Karakter peserta didik akan sangat memengaruhi masa depan bangsa, dan sangat penting bagi mereka untuk memiliki ruang yang cukup untuk mengekspresikan diri secara bebas selama masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan tujuan-tujuan yang luhur, seperti jati diri, kesehatan, pengetahuan, kemampuan, kreativitas, kemandirian, demokrasi, dan tanggung jawab. Bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak baik secara psikis maupun fisik, sehingga menjadi manusia yang cerdas dalam ilmu pengetahuan, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Upaya penanaman pendidikan karakter terus dilakukan, dengan Undang-Undang terbaru tentang Penguanan Pendidikan Karakter yang menyebutkan 18 karakter. Karakter tersebut meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli masyarakat, dan tanggung jawab.

Karakter merupakan aspek penting bagi keberhasilan peserta didik di masa mendatang. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat, sehingga melahirkan jiwa yang kuat, pantang menyerah, dan berdaya saing. Peserta didik yang tidak memiliki karakter yang kuat akan menghadapi tantangan seperti tawuran, minum minuman keras, berjudi, melakukan seks bebas, dan menggunakan narkoba. Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan dan perilaku manusia, dan keberhasilannya sangat bergantung pada karakter pendidik. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter, Indonesia dapat memastikan bahwa peserta didiknya dibekali dengan keterampilan dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan di dunia modern.

Di Indonesia, keberhasilan pendidikan sering diukur dari aspek kognitif, dengan anak dianggap berhasil jika dapat mengerjakan soal-soal pelajaran dengan nilai sempurna. Namun, pada Mei 2024, terjadi tawuran antara siswa Sekolah Dasar (SD) dengan SDN 4 Sengkol dan SDN Semundal yang beredar dan viral di grup-grup WhatsApp. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang peran pendidikan dalam membentuk karakter bangsa dan kemampuannya dalam memengaruhi perkembangan dunia. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia akan terus mendapat pembaruan berkelanjutan, seperti perubahan kurikulum jika tidak sesuai dengan kebutuhan anak di masa mendatang. Negara ini telah menjadi

negara lelucon atau republik drama, yang dipimpin oleh pejabat negara yang dituduh melakukan korupsi, kolusi, dan nepotisme. Minimnya budaya mutu, rasa malu, dan kerja di antara para pemimpin dan masyarakat ini menimbulkan berbagai pertanyaan di kalangan masyarakat umum, pakar pendidikan, dan guru.

Disiplin berasal dari istilah bahasa Inggris “discipline” yang berarti perilaku tertib, patuh atau terkendali, pengendalian diri, latihan untuk membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih dan meningkatkan, serta kumpulan atau sistem peraturan untuk perilaku. Disiplin harus ditanamkan dan diinternalisasikan ke dalam diri sendiri, dan mempraktikkan disiplin setiap hari, meskipun sebentar, akan sangat berpengaruh. Orang yang sukses adalah mereka yang terus berlatih, meskipun sedikit demi sedikit. Sekolah menginspirasi siswa untuk berdisiplin secara sadar tanpa paksaan atau hukuman. Penelitian ini berfokus pada Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Siswa.

Meskipun disiplin sangat penting dalam pendidikan, masih terdapat permasalahan terkait dengan kurangnya kedisiplinan siswa terhadap pelaksanaan peraturan sekolah dan kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap peraturan sekolah. Peneliti dipandang perlu untuk meningkatkan mutu yang dirasa kurang dalam hal kedisiplinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter disiplin siswa. Selain itu untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin melalui kegiatan pembelajaran dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat strategi tersebut. Serta untuk mengidentifikasi permasalahan dan fokus penelitian, menyusun strategi pengembangan karakter disiplin melalui kegiatan pembelajaran, dan mengidentifikasi serta mendeskripsikan faktor penghambat dan penghambat strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada siswa.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data meliputi tindakan manusia, bahan pustaka, dan data orang. Data primer bersumber langsung dari sumber primer, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari sumber sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan metode dokumentasi. Observasi meliputi pengamatan terhadap sarana dan prasarana, peran wali kelas, upaya wali kelas dan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin, kegiatan pendidikan, dan kegiatan sehari-hari kepala sekolah, guru, dan siswa. Dokumentasi meliputi data dan informasi, serta foto-foto kegiatan belajar siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penelitian yang sedang berlangsung tentang perilaku disiplin di sekolah dengan memahami

faktor-faktor yang memengaruhi perilaku disiplin dan menerapkan strategi yang efektif.

RESULT AND DISCUSSION

HASIL PENELITIAN

Karakter Disiplin Peserta Didik

Karakter merupakan sifat unik yang menggerakkan perilaku spontan dan dipengaruhi oleh keadaan. Pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan baik dan semangat dalam diri peserta didik agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dewasa. Dalam lembaga pendidikan, pendidikan karakter difokuskan pada pembentukan kedisiplinan peserta didik, dengan menitikberatkan pada nilai, tradisi, dan simbol yang dipraktikkan oleh warga sekolah dan masyarakat. Budaya sekolah merupakan aspek krusial dalam pembentukan karakter di sekolah. Terwujudnya akhlak mulia merupakan tujuan yang sangat diharapkan oleh setiap lembaga. Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah, terungkap bahwa kedisiplinan tersebut masih tergolong rendah. Namun, kepala sekolah dan guru-guru terus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, dengan tujuan mengendalikan perilaku siswa, mengurangi pelanggaran, dan mengembangkan karakter.

Tujuan sekolah adalah mengendalikan perilaku siswa, mengurangi pelanggaran, dan mengembangkan karakter. Siswa secara konsisten mematuhi peraturan sekolah, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam, bersikap sopan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Tingkat kedisiplinan dapat dikelola, karena kepala sekolah dan guru secara konsisten memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Hal ini terlihat dari kehadiran siswa dan guru di sekolah tepat waktu, jarang terlambat, mematuhi peraturan, dan menjaga etika sosial. Siswa juga berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah, serta mengikuti les tambahan atau bimbingan belajar di sekitar rumah mereka.

Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Siswa

Strategi guru merupakan pendekatan pengajaran yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Disiplin merupakan suatu sikap dan perilaku yang muncul dari latihan atau kebiasaan menaati peraturan, hukum, atau perintah. Guru harus memiliki strategi untuk membentuk karakter disiplin pada diri siswa. Para guru menggunakan berbagai strategi untuk menanamkan disiplin pada siswa kelas empat. Strategi ini meliputi disiplin

terpadu, pembiasaan, keteladanan, kegiatan ekstrakurikuler, dan penerapan sistem penghargaan dan hukuman.

Disiplin terpadu sangat penting bagi siswa untuk belajar mematuhi peraturan madrasah sejak dini. Guru, sebagai teladan, mencontohkan perilaku mereka, seperti ketepatan waktu, berpakaian rapi, dan tutur kata yang sopan, yang memotivasi siswa untuk meniru perilaku tersebut. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang positif. Pembiasaan dan tugas harian merupakan strategi berkelanjutan untuk menanamkan disiplin, kemandirian, dan akhlak. Siswa kelas empat melakukan tugas kebersihan harian, salat Dhuha dan Dhuhur, membaca buku, membaca Asmaul Husna, dan menghafal surat-surat pendek. Kegiatan pembiasaan ini membantu mengembangkan karakter disiplin secara alami dan terstruktur. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka efektif dalam menanamkan disiplin melalui latihan baris-berbaris, Hal ini memperkaya pendidikan formal dan membentuk kepribadian serta kualitas kepemimpinan siswa.

Strategi lainnya adalah penerapan penghargaan dan hukuman. Siswa yang berperilaku baik diberi penghargaan melalui kompetisi dan hadiah khusus, sementara mereka yang melanggar aturan akan dikenakan sanksi pendidikan seperti membersihkan lingkungan. Sistem ini memotivasi siswa untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dan menghindari pelanggaran. Berdasarkan hal itu, penerapan disiplin terpadu, peraturan yang konsisten, keteladanan guru, pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, serta penghargaan dan hukuman berkontribusi pada pengembangan disiplin yang kuat pada siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Siswa

Penelitian ini mengungkapkan bahwa menanamkan disiplin pada siswa merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan dukungan dari kepala sekolah maupun guru. Kepala sekolah berperan penting dalam mengendalikan dan mendorong penerapan disiplin, melalui supervisi, pengingat, dan sanksi selama kegiatan sekolah. Guru juga berperan penting dalam menciptakan dan menegakkan aturan disiplin, memastikan kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Kekompakan tim pengajar merupakan faktor kunci keberhasilan penerapan disiplin. Masyarakat berperan sebagai pemantau eksternal, secara aktif melaporkan setiap pelanggaran siswa, sehingga mempererat hubungan antara sekolah dan masyarakat sekitar. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami pentingnya datang tepat waktu dan mematuhi peraturan sekolah karena adanya sistem sanksi yang berlaku. Namun, beberapa siswa kurang disiplin

dan sering terlambat karena pengaruh lingkungan, kebiasaan buruk, dan ketidakpedulian terhadap peraturan secara umum.

Faktor penghambat meliputi faktor keluarga, terutama orang tua yang kurang mendukung kedisiplinan anak. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi dan mengabaikan disiplin. Selain itu, kurangnya minat siswa dalam kegiatan belajar juga menghambat efektivitas penanaman disiplin. Lingkungan bermain juga berkontribusi terhadap perkembangan kedisiplinan siswa. Lingkungan yang positif dan sehat mendorong karakter dan disiplin yang baik, sementara lingkungan yang negatif dapat menyebabkan perilaku tidak disiplin. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengawasi dan menciptakan lingkungan bermain yang mendukung perkembangan kedisiplinan dan kesejahteraan anak.

Oleh karena itu, penerapan kedisiplinan pada siswa didukung oleh peran aktif kepala sekolah, solidaritas guru, partisipasi masyarakat, dan kesadaran siswa sendiri. Namun, kendala utamanya berasal dari keterlibatan orang tua yang kurang optimal dan lingkungan keluarga yang kurang kondusif. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan efektivitas penanaman kedisiplinan pada siswa.

PEMBAHASAN

Karakter Disiplin Peserta Didik

Menanamkan kedisiplinan pada diri siswa sangat penting bagi potensi pribadi dan sosialnya. Kedisiplinan yang baik melibatkan pembentukan sikap dan kepribadian anak agar menjadi pribadi yang lebih baik, menaati peraturan, dan diterima di lingkungan sosialnya. Orang tua hendaknya meluangkan waktu untuk mendidik anak-anaknya, karena anak-anak akan lebih percaya pada perkataan guru daripada orang tuanya sendiri. Tingkat kedisiplinan yang tercermin dari guru dan siswa cukup baik, dengan siswa yang disiplin lebih banyak daripada yang tidak disiplin. Pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa jarang terjadi, dan jika pun ada siswa yang tidak tertib atau tidak disiplin, hanya satu atau dua siswa yang melakukannya.

Selain disiplin di sekolah, siswa juga harus disiplin di rumah. Siswa di MI GUPPI Hadiwarno Pacitan menunjukkan kedisiplinan yang baik dalam menaati tata tertib sekolah, hadir sebelum pukul 07.00 WIB, memakai seragam, bersikap sopan dan aktif mengikuti kegiatan sekolah. Hal tersebut mencerminkan perilaku dan sikap siswa yang disiplin terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah. Menjaga kedisiplinan tidak lepas dari pemenuhan kepentingan atau kebutuhan pihak-pihak yang terkait. Siswa di Madrasah Ibtidaiyah memiliki banyak kepentingan, guru

memiliki banyak kepentingan, dan sekolah juga memiliki banyak kepentingan. Namun yang menjadi permasalahan adalah bagaimana kepentingan masing-masing pihak dapat terpenuhi dan diselaraskan agar tidak terjadi benturan, karena hal tersebut akan mengganggu proses pembelajaran. Berdasarkan hal itu menjaga kedisiplinan di sekolah memerlukan perhatian terhadap kebutuhan dan kepentingan siswa, memahami sumber pelanggaran disiplin, dan menerapkan peraturan yang adil dan tidak memihak. Dengan begitu, siswa akan lebih siap menghadapi pelajaran dan lebih memahami materi pelajaran.

Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin

Guru bertanggung jawab untuk membentuk karakter anak, khususnya karakter disiplin. Mereka harus memiliki desain menyeluruh sebelum memasuki kelas, dengan karakter disiplin yang sangat penting untuk melaksanakan tujuan pendidikan dan menavigasi tantangan masyarakat. Tanpa karakter disiplin, siswa mungkin berjuang dengan pengendalian diri, manajemen waktu, dan pengorganisasian. Guru menggunakan berbagai strategi untuk menanamkan pendidikan karakter disiplin pada siswa, baik di kelas maupun di luar kelas. Dengan menumbuhkan karakter disiplin, siswa dapat lebih mengendalikan diri, membagi waktu, dan menghindari menjadi pecundang. Oleh karena itu, guru harus mengadopsi strategi yang efektif untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program pendidikan dan mempertahankan karakter disiplin pada siswa.

Disiplin yang terintegrasi (assertive discipline)

Penerapan kedisiplinan terpadu sangat dibutuhkan sebagai penunjang keberhasilan penanaman karakter disiplin pada diri peserta didik. Guru dituntut untuk mengembangkan dan menjaga peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Dengan kata lain, guru harus konsisten dalam mengembangkan dan menjaga peraturan-peraturan yang telah dibuatnya. Melatih untuk bersikap konsisten memang tidak mudah, namun dengan bersikap konsisten akan membantu dan memudahkan kita dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh guru kelas IV dan peserta didik kelas IV, mereka konsisten dalam menaati dan menjaga peraturan-peraturan tersebut sejak awal pembelajaran hingga sekarang.

Keteladanan

Karakter disiplin di sekolah dapat diterapkan secara efektif melalui pendekatan uswah dan keteladanan yang dilakukan oleh guru. Pendekatan ini

lebih tepat karena karakter merupakan perilaku, bukan ilmu, dan dapat diinternalisasikan kepada siswa. Guru hendaknya menjadi teladan dalam perilakunya, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam, dan mengikuti kegiatan sekolah. Siswa menganggap guru sebagai model atau contoh utama di sekolah, dan mereka menganggap guru yang benar.

Teori perilaku manusia Albert Bandura menyatakan bahwa manusia belajar melalui peniruan perilaku model. Peniruan melibatkan empat unsur: perhatian, mengingat, pembentukan, dan motivasi. Perhatian merupakan tahap pertama pembelajaran melalui pengamatan, di mana guru memberikan contoh perilaku disiplin, seperti mematuhi peraturan sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan.

Mengingat merupakan tahap kedua, di mana anak-anak mengamati secara berulang-ulang perilaku yang diamati oleh guru. Guru hendaknya memberikan penghargaan dan hukuman bagi yang menaati peraturan, sedangkan bagi yang melanggar diberikan hukuman berupa saku bersih. Pembiasaan merupakan cara yang efektif untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa, karena siswa sekolah dasar masih merupakan anak-anak yang meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Dengan memberikan contoh kebiasaan baik dan memberikan penguatan yang konsisten, guru dapat membantu menanamkan karakter disiplin pada siswanya.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter disiplin dengan cara mengajak siswa untuk berperilaku positif, aktif, kreatif, dan menggali potensi diri. Kegiatan ini berfungsi sebagai panutan bagi siswa, menumbuhkan kepribadian, dan kepemimpinan. Dasa Dharma dalam pendidikan kepramukaan berfungsi sebagai pedoman bagi siswa untuk bersikap disiplin dalam hal ketepatan waktu, ketekunan, dan kerapian. Penerapan buku SKU juga mengajarkan siswa untuk bersikap tekun, aktif, dan berpakaian rapi. Dengan demikian, kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan karakter disiplin dan nilai-nilai dasar dharma.

Reward and Punishment

Pemberian reward dan punishment sangat dibutuhkan sebagai penunjang keberhasilan dalam penanaman karakter disiplin pada siswa. Pemberian hadiah dilakukan ketika siswa melakukan sesuatu perbuatan yang baik, sedangkan pemberian sanksi dilakukan ketika siswa melanggar peraturan atau tata tertib yang sudah ada. Hukuman dan hadiah merupakan alat pendidikan yang berguna untuk mendorong siswa melakukan perbuatan yang lebih baik. Pemberian hadiah

kepada siswa tidak boleh berlebihan, dan hukuman pada siswa juga tidak boleh mencederai fisik dan mental siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Siswa

Karakter disiplin pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kontrol kepala sekolah, keterlibatan langsung guru, dukungan masyarakat, dan kesadaran siswa. Guru memegang peranan penting dalam memobilisasi sumber daya dan menentukan perubahan positif di lingkungan sekolah, yang sangat penting untuk menumbuhkan karakter disiplin. Dukungan dari masyarakat sekitar memastikan pendidikan karakter disiplin terlaksana, karena siswa memandang masyarakat sebagai rumah ketiga setelah keluarga dan sekolah. Kesadaran siswa membantu siswa memahami diri sendiri dengan lebih baik dan mengelola emosinya, sehingga menghasilkan pengendalian diri dan evaluasi yang lebih baik. Namun, faktor penghambatnya antara lain masalah keluarga, kurangnya minat atau kesadaran siswa, dan lingkungan bermain yang negatif. Keluarga harus menjadi fokus pertama dalam menanamkan karakter disiplin, karena kesalahan dalam mengasuh anak dapat berujung pada kegagalan. Kurangnya minat atau kesadaran dapat mengakibatkan kemalasan, kurangnya kesadaran, dan motivasi, sehingga siswa enggan untuk didisiplinkan. Lingkungan bermain juga dapat menjadi penghambat dalam pembentukan karakter disiplin. Lingkungan bermain yang positif mendorong anak untuk meniru dan menjiplak apa yang dilihatnya, sedangkan lingkungan yang negatif dapat berujung pada perilaku yang negatif. Mengatasi tantangan ini dapat menumbuhkan siswa yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

CONCLUSION

Penelitian yang dilakukan, mengungkap bahwa guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan karakter disiplin pada siswa. Disiplin terpadu (disiplin asertif) merupakan strategi yang digunakan guru untuk mengembangkan dan menjaga tata tertib sekolah yang sudah ada. Konsistensi dalam pembinaan sangat penting bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru dan siswa kelas IV secara konsisten menaati dan menjaga tata tertib tersebut sejak awal pembelajaran. Guru menjadi panutan yang baik bagi siswa, karena anak merupakan peniru ulung. Berbagai metode dan program yang dilaksanakan telah menghasilkan perubahan sikap dan perilaku siswa yang tercermin dalam karakter disiplin. Perubahan tersebut meliputi ketepatan waktu, kedisiplinan saat masuk kelas, doa sebelum memulai pelajaran, salam, kebersihan, kelengkapan seragam,

dan kebersihan kuku. Siswa juga diperintahkan untuk memungut sampah, membaca shalawat dan asmaul khusna sebelum memulai pembelajaran, serta melaksanakan shalat sunah dhuha bersama-sama. Meskipun tidak semua siswa dapat berubah secara total, setidaknya sebagian telah menunjukkan perubahan sikap dan perilaku.

REFERENCES

- Aka, Hawari, Guru Yang Berkarakter Kuat, (Jogjakarta : Laksana, 2012)
- Anggraini, Silvia, Joko Siswanto dan Sukamto, Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang, Mimbar PGSD Undiksha, Vol 7, No 3, 2019.
- Anggraini, Silvia, Joko Siswanto, Sukamto, Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang, Mimbar PGSD Undiksha, (Vol 7, No 3 (2019)
- D. Gunarso,Singgih, Psikologi untuk Membimbing, (PT.Gunung Mulia, Jakarta, 2000)
- F. Glueck, William, dkk. Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan, (Jakarta: Erlangga)
- Fradito, Aditya . “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Wahid Hasyim”. Skripsi. (Malang , UIN Mulana Malik Ibrahim, fakultas tarbiyah dan keguruan, 2012)
- Hamalik, Oemar, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Trigenda Karya, 1994)
- Hapudin, Soleh, Muhammad, Manajemen Karakter : Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak, (Jakarta : Tazkia Press, 2019)
- Juliansyah, Noor, Metodelogi Penelitian, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012)
- Kurniawan, Syamsul, Pendidikan Karakter, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014)
- Maryam, Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtida’iyah (Cirebon : PT Arr Rad Pratama, 2023)
- Muali, Chusnul, Putri Naily Rohmatika, Kajian Refleksi Teori Pengembangan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Agama Perspektif Albert Bandura, FIKROTUNA, (Vol 9, No 1 (2019), (Juli)
- Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2013)
- Mulyasa, Enco, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: Rosdakarya, 2015)
- Mustari, Mohamad, Nilai Karakter Refleksi Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: LaksBang PREEsindo, 2011)

- Norma Okvionila. "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas". Skripsi. (Purwokerto, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2023)
- Novan Ardy, Wiyani, Pengembangan Profesi Keguruan Pada Era Revolusi Industri 4.0, (Yogyakarta: Gava Media, 2019)
- Nur Ania, Hilda, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kejujuran dalam Konteks Pencegahan Perilaku Korupsi". Skripsi. (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2010).
- Nurbayiti, Ria, Mahfud, Siti Maryam Munjiat, Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Sosial Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Hidayah Kota Cirebon, ITQAN : Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan (Vol 10, No 2 (2019), (Juli),
- Nurhidayattuloh, Rusli, Marzuki, Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKN, E-Civics_EJournal Student : Media Kajian Mahasiswa Kewarganegaraan, (Vol 10, No 04 (2021))
- Pratama Siagian, Ariwandira, Valentino Reykliv Mokalu, Pengaruh Metode Pembiasaan Berdasarkan Keteladanan Hidup Menurut I Timotius 4:12 Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Siswa SMA Kelas XI, Vox Edukasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, (Vol 12, No 2 (2021), (November)
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Suparno, Paul, Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta : PT Kanisius, 2015)
- Syarwani, Ahmad dan Zahruddin Hodsay, Profesi Kependidikan dan Keguruan, (Yogyakarta : Deepublish, 2020)
- Wibowo, Agus, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Yaumi, Muhammad, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi, (Jakarta Kencana, 2014)
- Zainul Fitri, Agus, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di sekolah, (Jogjakarta : AR RUZZ Media, 2021)